

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kajian pustakan terhadap optimalisasi aktualisasi diri dalam mengembangkan *multiple intelligences* menurut konsep bimbingan dan konseling Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian bantuan yang termuat pada konsep bimbingan dan konseling Islam relevan untuk dilakukan dalam upaya optimalisasi aktualisasi diri dalam mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Relevansi tersebut nampak pada definisi, tujuan, dan peran pada konsep BKI yang menawarkan bantuan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi (*fitrah* agama dan kapasitas/kemampuan) individu dalam mengantisipasi masa depan dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
2. Bentuk-bentuk keberfungsian yang dapat dijalankan konsep Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengaktualkan potensi yang termuat pada *multiple intelligences* diantaranya adalah: a) fungsi preventif, untuk mencegah timbulnya masalah penghambat aktualisasi diri melalui tahap *assessment*, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (*majlis ta'lim*), dan melalui pendekatan agama Islam yakni mendirikan sholat dan membaca

Al-Qur'an, b) fungsi kuratif, berguna untuk membantu memecahkan masalah yang ditimbulkan ketika merasakan kegagalan dalam aktualisasi diri melalui konseling yang menggunakan teknik taubat, salat, membaca Al-Qur'an, dan zikir, c) fungsi preservatif, guna mempertahankan keadaan yang baik secara konsisten untuk menunjang aktualisasi diri dibantu dengan *self management* serta *reinforcement* berlandaskan pendekatan agama, d) fungsi *developmental*, yang berisikan bantuan berupa layanan orientasi, memperhatikan efektivitas kegiatan belajar, ketetapan pemilihan bidang studi, dan kelanjutan studi menggunakan bimbingan karir berbasis pendekatan Islam.

3. Pengaktualisasi kecerdasan linguistik menurut konsep bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan dengan bantuan berupa *malakah* yakni menirukan tulisan dan kata-kata secara sempurna langsung dari seorang guru, demikian berlangsung pemerolehan kecakapan bahasa yang juga berasal dari teknik diskusi untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan. Pengoptimalan kemampuan dengan metode tersebut juga diiringi dengan konsep kesantunan berbahasa yang dicontohkan oleh guru BK saat memberika layanan yakni dengan *qawlan sadida*, *qawlaan layyina*, *qawlaan ma'rufa*, *qawlaan tsaqila*, *qawlaan karima*, dan *Yaqulu i-lati hiya ahsanu*.
4. Konsep bimbingan dan konseling Islam dalam mengaktualisasikan kecerdasan logis-matematis diantaranya melalui kegiatan *tafakur* yakni dengan mendorong peserta didik berpikir logis dan penuh perhitungan

dalam memikirkan aspek detail tentang diri dan lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan keputusan yang mereka buat secara mandiri, dan majlis musyawarah menggunakan metode *problem solving* yang dilaksanakan dengan strategi bimbingan kelompok bertujuan untuk menggali sebuah permasalahan menggunakan diskusi, memungkinkan peserta didik berperan aktif menyelesaikan masalah berdasarkan tahapan analisis, sistematis, serta logis.

5. Konsep bimbingan dan konseling Islam dalam mengaktualkan kecerdasan interpersonal hingga teroptimal diupayakan melalui metode *amar ma'ruf nahi munkar*. Metode ini sebagai bentuk kepedulian sosial yang merupakan aspek dari kecerdasan interpersonal, diimplementasikan dengan menggunakan fungsi preventif agar siswa terhindar dari timbulnya berbagai masalah (yang timbul dari perbuatan yang *munkar*) melalui layanan orientasi yang berisikan informasi ajakan berbuat kebaikan (*amar ma'ruf*) seperti ajakan bersikap sopan santun kepada teman dan guru serta peraturan (larangan) berbuat keburukan seperti *bullying*.
6. Konsep yang diberikan bimbingan dan konseling Islam dalam mengaktualisasikan kecerdasan intrapersonal melalui *muhasabah* yakni evaluasi diri dengan memperhatikan dan merenung hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan. *Muhasabah* dapat membantu individu memiliki kepekaan yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan memahami kapasitas yang dimiliki berupa kekuatan, kekurangan, dan dorongan

dalam tingkah lakunya. Implementasinya dapat dilakukan ketika diawal dan akhir pertemuan, dimana guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan kebermanfaatannya dan makna materi pertemuan terhadap kondisi diri.

7. Tema/materi layanan yang dirumuskan dalam konsep bimbingan dan konseling Islam berguna untuk mengembangkan karakteristik individu mencapai aspek-aspek aktualisasi diri, tema layanan yang dirumuskan diantaranya adalah: a) cara menjaga kesehatan mental, b) kiat memiliki konsep diri yang positif, c) mengenali tingkatan kebutuhan manusia melalui rasa kasih sayang dengan sesama, d) kiat membentuk *akhlak mahmudah*, dan e) mengenali dan mengembangkan potensi diri. Sedangkan rangkaian kegiatan layanan menggunakan teori *multiple intelligences* sebagai dasar pengimplementasian pemberian layanan bimbingan.
8. Dalam konsep pengentasan kasus kesulitan aktualisasi diri penanganannya melalui beberapa tahapan yakni tinjauan awal kasus, pemahaman kasus, penanganan kasus, dan penyikapan kasus. Menurut konsep bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui 3 fase yakni *tilawah*, *tazkiyyah*, dan *ta'limah* serta dilakukan secara berangsur-angsur.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan kajian pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai optimalisasi aktualisasi diri dalam mengembangkan *multiple intelligences* menurut konsep bimbingan dan konseling Islam merupakan kajian yang masih dikatakan baru dan menarik untuk dikaji lebih lanjut guna perkembangan teori dan praktik keilmuan bimbingan dan konseling. Dikarenakan penelitian ini berbentuk kajian kepustakaan, maka untuk pembuktian efektivitas dari konsep yang diberikan disarankan untuk melanjutkannya dengan menggunakan metode eksperimen maupun pengembangan.
2. Diharapkan kegiatan optimalisasi aktualisasi diri dalam mengembangkan *multiple intelligences* dapat menjadi implementasi prinsip-prinsip dari bimbingan dan konseling yang memandang diferensiasi potensi individu dan kebutuhan untuk mengembangkannya, sehingga menghasilkan penguatan peranan guru bimbingan dan konseling untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan serta mengatasi miskonsepsi yang beredar terhadap kehadiran bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Untuk Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dan guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian yang berupa konsep BK berbasis Islam diharapkan dapat menjadi inovasi untuk membantu efektivitas ketersampaian pesan ke dalam pemahaman peserta didik melalui proses bantuan yang diberikan sehingga konsep ini dapat

dijadikan acuan pemberian layanan serta penanganan kasus aktualisasi diri dalam ranah pengembangan *multiple intelligences* peserta didik.

4. Untuk khalayak umum, diharapkan konsep ini memiliki signifikansi terhadap urgensi pengembangan potensi dalam aktualisasi diri demi ketercapaian kebahagiaan dunia dan akhirat serta bermanfaat kepada sekitarnya, serta untuk kecerdasan majemuk memberikan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan yang unik dan berbeda tidak dapat dinilai oleh satu maupun beberapa aspek saja.